

Article**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN BOLABASKET SMAN 3 LAMONGAN**

Mirza Faiz Sultoni^{*1}, Heri Wahyudi¹, Achmad Widodo¹, Himawan Wismandi¹

¹Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Kampus FIKK Unesa Jl. Lidah Wetan Surabaya, 60213, Indonesia

***Korespondensi:** mirza.19019@mhs.unesa.ac.id

Abstract

One of the activities that is very popular with various groups is sports. One of the sports that produces quality athletes is basketball. In achieving a sporting achievement, of course, it must go through a long-term and consistent training stage. Basketball at SMAN 3 Lamongan is still constrained by permission from the school. Permission to participate in the match is based on funding and infrastructure that are also lacking. So that this hinders the existing coaching program, and training does not run optimally. And also, the athlete's human resources are still lacking. This study uses one of the program evaluation models, namely the CIPP (Context, Input, Process, Product) program evaluation. By using the CIPP model, this study uses a mixed method. Mix method or mixed method is a combination of qualitative and quantitative descriptive approaches. The purpose of using the CIPP evaluation model is to find out information or events in an organization so that decisions can be made in the end. Context: The results of the study on the Evaluation of the Development of the SMAN 3 Lamongan Basketball Club, got a score of 3.4 which is categorized as very good. Input: got a score of 2.39 which is categorized as lacking. Process: got a score of 3.08 which is categorized as good. Product: got a score of 2.75 which is categorized as good. The results of this study can be concluded: The context aspect in this study on the evaluation of the SMAN 3 Lamongan basketball training program has been running very well. With very good background indicators, the objectives of the training program are very good, the training is also good. The input aspect is still lacking, with indicators of facilities and infrastructure that are still lacking. The process aspect is running well with good program implementation indicators. The product aspect is running well and good achievement indicators, good efforts, and good results. Key: Sports, Basketball, CIPP.

Keywords: consumer satisfaction, service quality, fitness center.

Abstrak

Salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh berbagai kalangan yaitu olahraga. Salah satu cabang olahraga yang mencetak atlet-atlet berkualitas yakni cabang olahraga bolabasket. Dalam mencapai sebuah prestasi olahraga, tentunya harus melalui tahap latihan jangka panjang dan konsisten. Bolabasket di SMAN 3 Lamongan masih terkandala izin dari pihak sekolah. Perizinan mengikuti pertandingan didasari dengan pendanaan dan sarana prasarana yang juga kurang. Sehingga hal tersebut menghambat program pelatih yang sudah ada, dan latihan tidak berjalan dengan maksimal. Dan juga, SDM (Sumber Daya Manusia) Atletnya masih kurang. Penelitian ini menggunakan salah satu model evaluasi program, yaitu evaluasi program CIPP (Context, Input, Process, Product). Dengan menggunakan model CIPP, penelitian ini menggunakan metode campuran atau mix method. Mix method atau metode campuran merupakan perpaduan antara pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan menggunakan model evaluasi CIPP yakni untuk mengetahui informasi atau peristiwa dalam sebuah organisasi sehingga dapat menentukan keputusan akhirnya. Context : Hasil penelitian pada Evaluasi Pembinaan Club Bolabasket SMAN 3 Lamongan, mendapatkan skor 3,4 yang berkategori sangat baik. Input : mendapatkan skor 2,39 yang berkategori kurang. Process : mendapatkan skor 3,08 yang berkategori baik. Product : mendapatkan skor 2,75 yang berkategori baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan : Aspek context pada penelitian ini terhadap evaluasi program pembinaan latihan bolabasket SMAN 3 Lamongan sudah berjalan sangat baik. Dengan indikator latar belakang sangat baik, tujuan program pembinaan sangat baik, pembinaan juga sudah baik. Aspek input masih kurang, dengan indikator sarana dan prasarana yang masih kurang. Aspek process berjalan baik dengan indikator implementasi program baik. Aspek product, sudah berjalan dengan baik dan indikator prestasi yang baik, usaha baik, dan hasil baik.

Kata Kunci: Olahraga, Bolabasket, CIPP

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh berbagai kalangan yaitu olahraga. Olahraga juga memiliki banyak manfaat bagi penggemarnya. Tidak hanya itu, olahraga juga dapat membantu dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani seseorang. Setiap orang maupun kelompok, memiliki tujuan atau targetnya masing-masing dalam berolahraga. Yang menjadi salah satu perhatian khusus pemerintah di bidang olahraga yaitu olahraga prestasi (Vanagosi & Dewi, 2019:25). Di Indonesia, olahraga digemari berbagai kalangan dan juga event atau pertandingan berbagai cabang dilaksanakan.

Bolabasket adalah salah satu jenis permainan bola besar yang mempertandingkan antara 2 regu atau 2 tim yang saling berlawanan. Setiap timnya terdapat 12 pemain, 5 pemain pertama dan 7 pemain cadangan. Seperti yang dijelaskan oleh Arie Putra Santoso et al., (2022:79) bahwa, Bolabasket merupakan permainan beregu yang berlawanan dengan 5 pemain pertama pada saat bertanding. Permainan bolabasket menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari kalangan masyarakat tanpa batasan usia. Bolabasket diciptakan pertama kali oleh Dr. James Naismith dari Kanada yang berprofesi sebagai guru olahraga. James Naismith menciptakan permainan ini untuk mengisi waktu luang peserta didiknya pada saat liburan musim dingin tiba.

Dalam mencapai sebuah prestasi olahraga, tentunya harus melalui tahap latihan jangka panjang dan konsisten. Dalam pembinaan prestasi, untuk mencapai puncak prestasi harus dilaksanakan dalam jangka panjang dan berkelanjutan (Umam, 2018:2). Program latihan dapat dilaksanakan dengan pembinaan yang berkelanjutan dengan jangka panjang. Latihan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perseorangan maupun tim baik teknik, taktik, fisik, dan mental.

Berdasarkan hasil observasi, dalam ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 3 Lamongan masih terkandala izin dari pihak sekolah. Berbagai event bolabasket di Lamongan, tidak dapat diikuti karena izin tersebut. Namun hal tersebut masih bisa dibantu oleh guru pembina ekskul, sehingga atlet bisa mengikuti pertandingan yang ada. Tidak hanya itu, perizinan mengikuti pertandingan didasari dengan pendanaan yang juga kurang. Pendanaan yang tidak mencukupi membuat atlet dan pelatih, serta pembina memiliki inisiatif untuk mengikuti pertandingan dengan menggunakan dana pribadi. Namun, hal tersebut masih jadi pertimbangan berbagai pihak di sekolah. Tidak hanya itu, beberapa perlengkapan latihan di SMAN 3 Lamongan masih kurang memenuhi kebutuhan atlet pada saat latihan. Sehingga atlet membawa beberapa perlengkapan milik pribadi untuk digunakan pada saat latihan berlangsung. Selain itu, kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana seperti lapangan yang masih belum diperbaiki, ring basket, dan garis lapangan yang tidak sesuai dengan standart ukuran lapangan bola basket pada umumnya. Lapangan yang belum diperbaiki tersebut dapat mencederai atau melukai siswa-siswi di sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode dalam evaluasi yakni metode evaluasi CIPP yang berupa Context, Input, Process, dan Product. Metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi program latihan ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 3 Lamongan, serta memberikan suatu hasil akhir dari program latihan tersebut. Dan berdasarkan pada permasalahan yang dijelaskan diatas, alasan peneliti memilih judul Evaluasi program pembinaan latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan adalah untuk mengetahui keberhasilan sebuah program pembinaan latihan yang diterapkan dan pencapaiannya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model evaluasi program CIPP (Context, Input, Process, Product). Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program pembinaan. Penelitian ini menerapkan pendekatan metode campuran (mixed methods), yaitu penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik melalui angket, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam melalui observasi dan wawancara.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam program pembinaan bolabasket di SMA Negeri 3 Lamongan. Responden terdiri atas 24 atlet bolabasket, 1 pelatih, dan 1 guru pembina, sehingga jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 26 responden. Pemilihan subjek dilakukan secara total sampling, karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa angket yang disusun berdasarkan komponen evaluasi CIPP untuk mengukur aspek konteks, input, proses, dan produk program pembinaan. Instrumen non-tes berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif sebagai pendukung dan pendalaman terhadap hasil angket.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi, untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pembinaan bolabasket.
2. Wawancara, untuk memperoleh informasi mendalam dari pelatih dan guru pembina.
3. Angket, untuk mengumpulkan data kuantitatif dari atlet terkait evaluasi program pembinaan.
4. Dokumentasi, sebagai data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen program pembinaan.

Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan program SPSS Statistics versi 25. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan nilai pada setiap komponen evaluasi CIPP.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengacu pada tahapan analisis menurut Wijaya (2019), yang meliputi tiga langkah utama, yaitu:

- a) Reduksi data, dengan menyeleksi dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara.
- b) Penyajian data (data display), dengan menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL

Dalam penelitian ini, responden yang diberikan angket sebanyak 26 responden yang terdiri dari 24 atlet, 1 pelatih, dan 1 pembina ekskul. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 dan 10 Juni 2024 dengan langsung melakukan wawancara dan memberikan angket kepada responden yang sudah ditentukan. Keberhasilan suatu evaluasi program pembinaan akan dijelaskan dalam kriteria yang ada. Kriteria tersebut diadopsi langsung dari penelitian sebelumnya dengan kriteria yang dicantumkan dalam tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria keberhasilan evaluasi program pembinaan

No.	Persentase	Kriteria
1.	3,26-4,00	Sangat Baik
2.	2,51 - 3,25	Baik
3.	3.1,76 - 2,50	Kurang
4.	1.00 - 1,75	Sangat Kurang

Sumber Ali, Alghifari (2021 : 48)

Dari kriteria tersebut, akan menjelaskan tingkat keberhasilan sebuah program yang sudah dilakukan. Dengan metode yang digunakan yakni *Context, Input, Process dan Product*. Sehingga hasil dari ke empat aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Context

Bagian ini merupakan salah satu langkah utama untuk mengetahui keadaan yang terjadi dalam sebuah pembinaan. Keadaan atau kondisi tersebut di evaluasi untuk pembinaan yang berkelanjutan, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam program pembinaan tersebut.

a. Latar belakang program

Program latihan merupakan salah satu rancangan atau susunan latihan untuk membantu pelatih dalam menerapkan di lapangan. Selain itu juga, program latihan, dapat membantu atlet konsisten dalam berlatih terhadap rencana yang telah disusun. Tidak hanya pelatih dan atlet, seorang pembina juga memiliki peran penting dalam pembentukan program yang ada, sehingga latihan dan pembinaan akan terlaksana apabila pembina mendukung dan memberikan program berkelanjutan untuk prestasi anak didiknya. Hasil data pada penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil penelitian indikator latar belakang program pembinaan

Indikator	Ketua	Pelatih	Mean	Kategori
Kualifikasi	-	4,00	4,00	Sangat baik
Pembinaan	4,00	-	4,00	Sangat baik
Strategi pembinaan atlet	3,00	3,00	3,00	baik
Indikator latar belakang			3,7	Sangat baik

Tabel 2. diatas menunjukkan hasil angket yang diberikan kepada pelatih langsung. Dengan indikator kualifikasi pelatih 4,00 berkategori sangat baik, pembinaan 4,00 dengan kategori sangat baik, dan indikator strategi pembinaan atlet 3,00 berkategori baik. Dan berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang program pembinaan di bolabasket SMAN 3 Lamongan adalah 3,7 dengan kategori sangat baik.

b. Tujuan program pembinaan

Dalam pembentukan sebuah program pembinaan, tentunya terdapat tujuan yang akan direncanakan, dilaksanakan, atau target yang ingin dicapai. Tujuan pembentukan program pembinaan tidak lain untuk mencapai sebuah kemenangan atau prestasi dalam cabang olahraga itu sendiri. Sehingga, target yang ditentukan sebelumnya terlaksana dan perlu adanya evaluasi dalam peningkatan prestasi. Hasil data pada penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil penelitian indikator tujuan program

Indikator	Ketua	Pelatih	Mean	Kategori
Visi dan Misi	3,00	4,00	3,50	Sangat Baik
Indikator tujuan program			3,50	Sangat Baik

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil dari angket yang diberikan kepada pelatih langsung. Dan berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi pada club bolabasket SMAN 3 Lamongan sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan nilai rata-rata 3,50. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tujuan program yang sudah direncanakan sejak awal dibentuknya bolabasket SMAN3 Lamongan adalah 3,50 dengan kategori sangat baik.

c. Program pembinaan

Hasil data penelitian terhadap program pembinaan, akan dijelaskan dalam tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil indikator program pembinaan

Indikator	Ketua	Pelatih	Mean	Kategori
Pembinaan dan pemanduan bakat	3,00	3,00	3,00	Baik
Pembinaan prestasi	3,00	3,00	3,00	Baik
Indikator program pembinaan			3,00	Baik

Tabel 4. diatas menunjukkan hasil angket yang diberikan kepada pelatih langsung. Dan berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa program pembinaan Bolabasket SMAN 3 Lamongan mendapatkan rata-rata nilai 3,00 dengan kategori baik. Dan indikator yang ada didalamnya yakni pembinaan dan pemanduan bakat dengan skor 3,00 berkategori baik, dan pembinaan prestasi dengan rata-rata nilai 3,00 dengan kategori yang baik pula.

Analisa dalam penelitian ini didapat dari hasil nilai rata-rata dari setiap indikator yang ada pada aspek context, yang hanya didapatkan dari seorang pelatih. Hasil analisa tersebut akan dijelaskan dalam tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil nilai rata-rata *Context*

Context	Mean	Kategori
Latar belakang	3,7	Sangat baik
Tujuan program	3,50	Sangat baik
Program pembinaan	3,00	Baik
Context	3,4	Sangat baik

Dari hasil nilai rata-rata context dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian evaluasi *context* pada Evaluasi Pembinaan Club Bolabasket SMAN 3 Lamongan, sudah sangat baik dengan nilai yang didapat yaitu 3,4.

Input (Sarana dan Prasarana)

Evaluasi input merupakan tahap kedua dalam evaluasi program pembinaan. Pada penelitian ini, aspek input difokuskan pada sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kelengkapan sarana serta kesesuaiannya dengan standar yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembinaan prestasi atlet.

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembinaan olahraga prestasi. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan sesuai standar akan mendukung efektivitas latihan, sedangkan keterbatasan sarana dapat menjadi hambatan baik bagi pengembangan kemampuan individu atlet

maupun pencapaian prestasi tim. Hasil evaluasi indikator sarana dan prasarana diperoleh melalui angket yang diberikan kepada ketua, pelatih, dan atlet, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil penelitian indikator sarana dan prasarana

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Kelengkapan	3,00	1,50	2,17	6,67	2,22	Kurang
Standar kelengkapan	2,50	2,50	2,69	7,69	2,56	Baik
Indikator sarana dan prasarana					2,39	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian, indikator kelengkapan sarana dan prasarana memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,22 dan termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembinaan secara optimal. Sementara itu, indikator standar kelengkapan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,56 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia secara umum telah sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, meskipun jumlahnya masih terbatas.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada indikator sarana dan prasarana menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,39 dengan kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun standar fasilitas relatif memadai, keterbatasan dalam kelengkapan sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program pembinaan latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan.

Process (Implementasi Program)

Tahap ketiga dalam evaluasi program menggunakan model CIPP adalah evaluasi proses (process evaluation). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program pembinaan prestasi bolabasket yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan. Evaluasi proses berfokus pada pelaksanaan program, konsistensi pelatih dalam menjalankan rencana latihan, serta ketercapaian tujuan program dalam jangka waktu tertentu.

Pada penelitian ini, aspek proses diarahkan untuk mengetahui apakah program pembinaan yang disusun telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, berjalan secara sistematis, dan mampu mendukung pembinaan prestasi dalam jangka panjang. Evaluasi proses juga memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi program latihan yang dilakukan oleh pelatih sebagai aktor utama dalam pembinaan atlet.

Indikator yang digunakan dalam evaluasi proses adalah implementasi program pelatih, yang mencakup perencanaan latihan, pelaksanaan program latihan, serta kesinambungan kegiatan pembinaan. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada ketua, pelatih, dan atlet, dengan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil penelitian indikator Implementasi program

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program pelatih	2,50	3,00	3,73	9,23	3,08	Baik
Indikator implementasi program					3,08	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, indikator program pelatih memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,08 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa program latihan yang disusun oleh pelatih telah diimplementasikan dengan cukup optimal, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya di lapangan. Persepsi positif dari atlet terhadap pelaksanaan program latihan juga mengindikasikan bahwa program pembinaan berjalan secara konsisten dan dapat dipahami oleh peserta latihan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada indikator implementasi program menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,08 dengan kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pelaksanaan program pembinaan latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, meskipun tetap diperlukan upaya peningkatan kualitas implementasi agar program pembinaan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Product (Hasil Program Pembinaan)

Tahap terakhir dalam evaluasi program menggunakan model CIPP adalah evaluasi produk (product evaluation). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan program pembinaan, baik yang berkaitan dengan capaian prestasi tim maupun perkembangan prestasi atlet secara individu. Melalui evaluasi produk, dapat diketahui sejauh mana program pembinaan yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta tingkat keberhasilan program secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, aspek produk diukur melalui indikator prestasi yang mencakup usaha dan hasil yang dicapai oleh atlet dalam mengikuti program pembinaan. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada ketua, pelatih, dan atlet, dengan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil penelitian indikator prestasi

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Usaha	2,50	3,00	2,67	8,17	2,7	Baik
Hasil	3,00	3,00	2,39	8,39	2,8	Baik
Indikator prestasi				2,75		Baik

Berdasarkan hasil penelitian, indikator usaha memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,70 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa atlet dan tim telah menunjukkan upaya yang optimal dalam mengikuti proses pembinaan, termasuk kedisiplinan latihan, partisipasi dalam program, serta komitmen terhadap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan. Sementara itu, indikator hasil memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,80 dan termasuk dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa program pembinaan telah memberikan dampak positif terhadap capaian prestasi atlet dan tim bolabasket SMAN 3 Lamongan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada indikator prestasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,75 dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa program pembinaan bolabasket di SMAN 3 Lamongan telah mampu menghasilkan capaian prestasi yang cukup baik, meskipun masih terdapat peluang untuk peningkatan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Rekapitulasi Hasil Evaluasi CIPP

Berdasarkan hasil evaluasi pada keempat aspek CIPP (Context, Input, Process, dan Product), diperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan program pembinaan bolabasket di SMAN 3 Lamongan. Rekapitulasi hasil evaluasi CIPP disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil data penelitian CIPP

Aspek CIPP	Skor	Kategori
<i>Context</i>	3,4	Sangat baik
<i>Input</i>	2,39	Kurang
<i>Process</i>	3,08	Baik
<i>Product</i>	2,75	Baik
Evaluasi CIPP	2,9	Baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek konteks memperoleh skor sebesar 3,40 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa latar belakang, tujuan, serta kebutuhan program pembinaan telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Aspek input memperoleh skor sebesar 2,39 dengan kategori kurang, yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama dalam mendukung program pembinaan. Aspek proses memperoleh skor sebesar 3,08 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa implementasi program latihan telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya, aspek produk memperoleh skor sebesar 2,75 dengan kategori baik, yang mengindikasikan bahwa program pembinaan telah menghasilkan capaian prestasi yang cukup baik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi CIPP pada program pembinaan bolabasket SMAN 3 Lamongan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,90 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa program pembinaan secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan perbaikan terutama pada aspek input agar capaian prestasi dapat ditingkatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 10 untuk memberikan gambaran visual mengenai capaian setiap aspek CIPP.

Ringkasan Hasil Evaluasi Berdasarkan Aspek CIPP

Berdasarkan keempat aspek evaluasi CIPP, dapat dirangkum bahwa evaluasi konteks menunjukkan kategori sangat baik dengan skor 3,40, evaluasi input berada pada kategori kurang dengan skor 2,39, evaluasi proses berada pada kategori baik dengan skor 3,08, dan evaluasi produk berada pada kategori baik dengan skor 2,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama program pembinaan terletak pada kesesuaian konteks dan pelaksanaan program, sedangkan aspek input masih perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pembinaan bolabasket di SMAN 3 Lamongan.

PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan salah satu upaya sistematis yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dalam konteks pembinaan olahraga, evaluasi program berperan penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembinaan dapat tercapai, serta untuk

mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan di masa mendatang. Evaluasi program pembinaan juga bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh pihak yang terlibat, baik atlet, pelatih, pembina, maupun institusi penyelenggara.

Penilaian terhadap program pembinaan tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa prestasi, tetapi juga mencakup kesesuaian tujuan, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, serta dampak program dalam jangka panjang. Melalui evaluasi yang komprehensif, dapat diketahui sejauh mana program pembinaan berjalan sesuai dengan rencana, tingkat partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak, serta konsistensi implementasi program latihan. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program pembinaan prestasi yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program pembinaan latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan. Hasil evaluasi pada setiap aspek CIPP memberikan informasi penting terkait kondisi awal, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan program, serta capaian hasil pembinaan.

Pada aspek konteks (context), hasil evaluasi menunjukkan skor 3,40 dengan kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa tujuan, latar belakang, dan kebutuhan program pembinaan latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan telah dirumuskan dengan baik dan sesuai dengan kondisi sekolah. Evaluasi konteks menilai berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk visi pembinaan, dukungan institusi, serta strategi pembinaan atlet. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program pembinaan memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan pembinaan prestasi. Temuan ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pelatih, pembina, dan pihak sekolah dalam mempertahankan serta mengembangkan program pembinaan bolabasket, bahkan sebagai referensi bagi cabang olahraga lain di lingkungan sekolah.

Pada aspek input, hasil evaluasi menunjukkan skor 2,39 dengan kategori kurang. Aspek input berkaitan dengan seluruh sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pembinaan, terutama sarana dan prasarana latihan yang meliputi kelengkapan dan standar fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program pembinaan bolabasket di SMAN 3 Lamongan. Kondisi lapangan yang belum memenuhi standar serta keterbatasan fasilitas latihan menyebabkan pelaksanaan program tidak dapat berjalan secara maksimal. Bahkan, dalam praktiknya, atlet sering kali harus memanfaatkan fasilitas di luar sekolah untuk tetap menjalankan latihan.

Keterbatasan input ini berdampak pada menurunnya minat dan motivasi siswa untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan bolabasket. Hal tersebut berpotensi mengurangi jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan dan menghambat regenerasi atlet. Oleh karena itu, perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi kebutuhan mendesak agar pelatih dapat melaksanakan program latihan sesuai dengan perencanaan, serta atlet dapat berlatih dengan nyaman, aman, dan optimal.

Pada aspek proses (process), hasil evaluasi menunjukkan skor 3,08 dengan kategori baik. Evaluasi proses berfokus pada implementasi program latihan yang dilaksanakan oleh pelatih, termasuk perencanaan latihan, metode yang digunakan, konsistensi pelaksanaan, serta ketepatan waktu latihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan latihan telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelatih mampu mengimplementasikan program latihan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan efektif.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa beberapa target prestasi yang direncanakan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun proses pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik, masih diperlukan penyesuaian dan peningkatan kualitas latihan agar

tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Evaluasi proses ini menjadi penting sebagai dasar untuk melakukan perbaikan strategi latihan dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan atlet.

Pada aspek produk (product), hasil evaluasi menunjukkan skor 2,75 dengan kategori baik. Evaluasi produk menilai hasil akhir dari pelaksanaan program pembinaan, terutama yang berkaitan dengan capaian prestasi atlet dan tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan bolabasket di SMAN 3 Lamongan telah memberikan dampak positif terhadap usaha dan hasil yang dicapai oleh atlet. Meskipun capaian prestasi sudah berada pada kategori baik, hasil tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan pada aspek input.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pencapaian prestasi yang optimal sangat bergantung pada terpenuhinya seluruh kebutuhan latihan, baik dari segi fasilitas, kualitas program latihan, maupun dukungan dari berbagai pihak. Dukungan sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pelatih, pembina, sekolah, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan program pembinaan dan pencapaian prestasi atlet di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product), dapat disimpulkan bahwa program pembinaan latihan bolabasket di SMAN 3 Lamongan secara umum berada pada kategori baik. Aspek konteks menunjukkan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa tujuan, arah, dan kebutuhan program pembinaan telah sesuai dengan kondisi serta potensi yang dimiliki sekolah. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan program pembinaan prestasi bolabasket.

Aspek input memperoleh kategori kurang, yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program pembinaan. Kondisi fasilitas latihan yang belum memenuhi standar berdampak pada optimalisasi proses latihan serta minat dan partisipasi atlet dalam mengikuti program pembinaan. Oleh karena itu, perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi kebutuhan penting untuk menunjang keberhasilan program.

Aspek proses berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa implementasi program latihan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan berjalan secara konsisten. Pelatih telah menjalankan program pembinaan dengan cukup efektif, meskipun beberapa target prestasi yang direncanakan belum sepenuhnya tercapai. Sementara itu, aspek produk juga berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa program pembinaan telah memberikan dampak positif terhadap usaha dan capaian prestasi atlet, meskipun hasil yang diperoleh masih belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi CIPP menunjukkan bahwa program pembinaan bolabasket di SMAN 3 Lamongan telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan perbaikan terutama pada aspek input agar pelaksanaan program dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana, disertai dengan penguatan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program pembinaan serta capaian prestasi atlet di masa mendatang.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 3 Lamongan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembina, pelatih, serta atlet bolabasket SMAN 3 Lamongan yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2016). Latihan Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal. Prosiding Seminar Nasional, 1– 11.
- Algifari, A. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bolabasketdi Kota Yogyakarta. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Amin, S. (2014). Memperkenalkan Evaluasi Program Secara Kualitatif . Etnohistori, 1(1), 22–32.
- Arie Putra Santoso, Sukardi, & Puput Sekar Sari. (2022). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Methodist 2 Palembang. SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i2.178>
- Cahyono, A. J., & Kusnanik, N. W. (2023). JPO: Jurnal Prestasi Olahraga SURABAYA. 6(3), 111–116.
- Cahyono, D. E., & Wismanadi, H. (2019). Penggunaan Metode Latihan 3-Point 5-Post Drill Terhadap Efektivitas Akurasi Shooting 3 Point Tim Putra Bolabasket Porprov Kabupaten Lumajang. Jurnal Kesehatan Olahraga, 07 no 02, 207–212.
- JEMRIS RUBIYANTO ALLUNG. (2018). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa Tenggara Timur.
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 2(2), 46– 53.
- Kaufman, R & Thomas, S. 1980. Evaluation Without Fear. New View Point: New York.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan. AtTa'Dib. Jurnal At-Ta'dib, 6(1), 9–11.
- Malik, A. A., & Rubiana, I. (2019). Kemampuan Teknik Dasar Bola Basket: Studi Deskriptif Pada Mahasiswa. Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), 3(2), 79–84. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1238>
- Muharram, N. A. (2015). Evaluasi Program Latihan Fisik Sepakbola Menggunakan Metode Cipp. 27, 36–44.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas, 3(1), 1– 16.
- Nugraha, P. D., & Pratama, E. B. (2019). Survei pembinaan prestasi atlet bola basket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun. Journal Sport Area, 4 (1), 240–248.
- Nur, M. H. (2018). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey di Jawa Timur. Science And Education, 3(1), 7–11.
- Permana, Y. (2020). Program Evaluation of Coaching Class Performance Specific Sports in Sma N 1 Sukabumi. Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 10(2), 95. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i2.1123>
- Prasetyo, D. W., & Sukarmin, Y. (2017). Developing Game Models for Basketball Basic Technique. Jurnal Keolahragaan, 5(1), 12–23.
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shooting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. Jurnal Pendidikan Olahraga, 6 No 2, 12.
- Umam, K. (2018). Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Pada Kelas Khusus Achievements Coaching Of The Basketball Sport In The Special Sport Class (Kelas Khusus Olahraga In Bahasa Indonesia Abbreviated As Kko) In The State Senior High School Of 2 Pendahuluan Pembinaan. Pembinaan Prestasi Olahraga., 1–6.
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. 6(1), 24–34.

Yarmani, Y., & Juniasyah, H. (2017). Pengaruh Latihan Shooting Drills Terhadap Hasil Three Point Shooting Atlet Putra Klub Bola Basket King Spark Kota Bengkulu. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 75–79. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i2.10927>.